



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 01 Maret 2025

Halaman: 9

TAJUK

Rencana Pemkot Jogja Meningkatkan Pengelolaan Sampah Harus Didukung

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengandalkan insinerator dan transporter untuk mengatasi persoalan sampah. Alat pembakar sampah atau insinerator akan ditambah untuk ditempatkan di Piyungan, Bantul. Insinerator tambahan yang disediakan sebanyak tiga unit sehingga total jumlah insinerator di Piyungan menjadi lima unit. Tiga insinerator tambahan itu siap digunakan pada April. Penambahan insinerator itu diharapkan bisa mengatasi keterbatasan pengolahan sampah di hilir yang sampai sekarang masih menghadapi

kendala. Tambahan insinerator itu diharapkan menambah kemampuan Pemkot Jogja dalam mengatasi persoalan sampah. Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo sudah berkomitmen untuk bisa memaksimalkan pengolahan sampah di hilir. Jumlah timbunan sampah di depo-depo saat ini sudah mencapai lebih dari 1.600 ton. Pemkot Jogja berupaya untuk mengoptimalkan pengolahan hingga 230 ton per hari. Selain insinerator, Pemkot Jogja juga menjadikan penggerobak atau transporter menjadi ujung tombak untuk mengatasi masalah

sampah. Skema itu akan mulai diberlakukan pada 1 Maret 2025. Kini setidaknya sudah ada 632 penggerobak yang mendaftarkan diri ke DLH Kota Jogja. Namun, jumlahnya masih bisa bertambah. Sejauh ini *pilot project* sistem transporter sudah dijalankan di Kemantren Pakualaman. Masyarakat sudah secara sadar untuk memilah sampah secara mandiri. Penggerobak atau transporter hanya akan mengambil sampah yang sudah terpilah. Sampah selanjutnya akan dibawa ke depo sampah. Depo-depo sampah harus siap menampung sesuai *pilot project* ini diterapkan di seluruh

kemantren. Selain fokus mengurangi sampah di depo, Pemkot Jogja juga akan berupaya menumbuhkan budaya peduli sampah. Mengatasi persoalan sampah di hulu tidak kalah penting dengan menyelesaikan pengelolaan sampah di hilir. Pengelolaan sampah hulu adalah pengelolaan sampah yang dimulai dari kebiasaan membuang sampah masyarakat. Ada banyak cara untuk mengatasi sampah sejak dari hulu, yakni membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan

plastik, meminimalkan sampah, berpartisipasi dalam program daur ulang komunitas, mengompaskan sampah organik, hingga mendaur ulang sampah anorganik. Pengelolaan sampah di hulu akan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mendorong pengelolaan sampah mandiri di masyarakat, hingga memperkuat budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat harus terus digencarkan. Selain itu, pembelajaran dan pelatihan kepada masyarakat juga tak boleh ditinggalkan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005